

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian perlu untuk menentukan desain penelitian. Dengan adanya desain penelitian yang jelas, maka penelitian dapat terarah sehingga mendapatkan informasi dan data yang diinginkan secara mendalam dari lapangan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Satori dan Komariah (2009, hlm. 25) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Maka, pendekatan kualitatif berarti bahwa data didapatkan berasal dari dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dan dianalisis, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi oleh peneliti. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data-data yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, observasi dan dokumen lainnya yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi secara mendalam tentang pembahasan penelitian ini yaitu strategi pemberdayaan yang dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik untuk menumbuhkan kemandirian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mana merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang telah berlangsung atau masa lampau. Nazir (2003, hlm. 95) menyatakan bahwa secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara lebih dalam tentang strategi pemberdayaan yang

dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan merupakan subjek utama dalam penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi penting tentang permasalahan yang diangkat. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Satori (2007, hlm. 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memungkinkan mendapatkan informasi secara mendalam tentang strategi-strategi yang digunakan dalam memberdayakan anak jalanan melalui pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penyelenggara program, pelatih dan anak jalanan yang mengikuti pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Adapun anak jalanan yang ada masih menetap di Rumah Musik Harry Roesli berjumlah 11 (sebelas) orang. Populasi anak jalanan berjumlah 11 orang musisi jalanan yang dibina berasal dari berbagai tempat di sekitar Jalan Supratman, Dago dan Dipati Ukur Kota Bandung dengan jumlah peserta 10 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Penulis menetapkan partisipan sebanyak 1 penyelenggara program, 1 pelatih dan 3 orang anak jalanan karena penulis membutuhkan data lebih mendalam khususnya dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik. Pemilihan partisipan 1 penyelenggara dan 1 pelatih dipilih karena partisipan tersebut merupakan penyelenggara dalam pelatihan bermusik untuk anak jalanan dan salah satu pelatih tersebut merupakan pelatih dalam pelatihan bermusik yang telah lama mengajar anak jalanan dalam pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli, serta memiliki pengalaman yang telah lama menghadapi anak jalanan dalam memberikan materi bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Sementara, pemilihan partisipan 3 orang anak jalanan dipilih karena partisipan merupakan beberapa anak jalanan hasil binaan dalam pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli yang telah lama dilatih dari kecil usia Sekolah Dasar atau SD dan sejak masih menjadi pengamen jalanan

hingga telah menjadi musisi yang tidak menjadi pengamen jalanan lagi. Partisipan juga merupakan anggota personil dari grup musik 57kustik yang dibentuk oleh penyelenggara pelatihan bermusik, yang mana grup ini merupakan grup anak jalanan pertama yang dibentuk di Rumah Musik Harry Roesli dan telah memiliki nama, serta manggung diberbagai acara musik nasional maupun internasional. Partisipan 3 orang anak jalanan ini juga telah menjadi musisi yang manggung di *cafe*, acara musik nasional maupun internasional dan acara pernikahan. Bahkan, 2 dari 3 partisipan juga memiliki profesi lain sebagai pelatih atau pengajar musik dan pengajar les privat.

Perolehan data dan informasi akan dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi kemudian akan dideskripsikan secara mendalam dari data yang diperoleh dari lapangan. Maka, partisipan dalam pelatihan ini dilihat dari tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Partisipan Penelitian

No	Status	Jumlah
1	Penyelenggara	1
2	Pelatih	1
3	Anak Jalanan	3
Jumlah		5

Adapun Identitas diri tiga orang anak jalanan sebagai partisipan dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Identitas Diri Anak Jalanan sebagai Partisipan

No	Nama	L /P	Usia	Asal	Pendidikan terakhir	Lama menjadi Anak Jalanan	Usia menjadi Anak Jalanan	Keterangan
1	Ipan	L	24	Bandung	Tidak tamat SD	6 Tahun	7 Tahun	Pengamen Jalanan
2	Ari Firman	L	21	Bandung	Sedang kuliah D3	5 Tahun	7 Tahun	Pengamen jalanan
3	M. Alif Attaqi	L	32	Garut	Tidak tamat SMP	6 Tahun	10 Tahun	Pengamen jalanan

Sumber : Data hasil wawancara identitas responden di RMHR Bandung, 2017

Berdasarkan penjabaran tabel diatas tentang identitas diri anak jalanan sebagai partisipan, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata partisipan merupakan pengamen jalanan yang mulai menjadi anak jalanan sejak usia Sekolah Dasar atau SD dan lama menjadi anak jalanan berkisar selama 5-6 tahun. Partisipan yaitu 3 anak jalanan berasal dari Bandung dan Garut. Selama anak jalanan mengikuti pelatihan bermusik, awalnya anak jalanan masih melanjutkan mengamen di jalanan sekitaran Kota Bandung, hingga tidak menjadi anak jalanan lagi setelah mengikuti pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Hal ini karena adanya dorongan dalam diri untuk mengembangkan diri lebih dalam di dunia musik dan ingin menjadi seorang musisi yang terkenal.

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi secara mendalam yang akan peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Adapun tempat penelitian dilakukan di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR), yang bertempat di Jalan Supratman No. 59 Kota Bandung, Jawa Barat.

### C. Definisi Operasional

Untuk memberikan konsep yang sama dalam upaya menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelatihan menurut Veithzal (2005, hlm. 225) adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan keterampilan bermusik yang diadakan di Rumah Musik Harry Roesli Kota Bandung yang diperuntukkan untuk anak jalanan di sekitar kawasan Dago, Supratman dan Dipatiukur yang tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, namun juga meningkatkan komunikasi dan kedisiplinan anak jalanan.
2. Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan dalam penelitian ini adalah anak jalanan khususnya pengamen jalanan yang mengikuti pelatihan keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.
3. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya” (Parsons, 199, hlm. 106). Pemberdayaan dalam penelitian ini ditujukan kepada anak jalanan yang dilakukan melalui pelatihan bermusik agar dapat mandiri dalam kehidupannya.

4. Kemandirian menurut Brawer (dalam Chabib Toha, 1993, hlm. 121) adalah suatu perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain. Kemandirian dalam penelitian ini tak hanya ditujukan dalam kemandirian ekonomi, namun juga kemandirian sikap dan perilaku.

#### **D. Pengumpulan Data**

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh melalui media visual atau audiovisual, misalnya teleskop, handycam dll (Satori dan Komariah, 2009, hlm. 105). Maka, observasi merupakan cara yang dilakukan dalam memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui pengamatan secara teliti.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan yaitu ke Rumah Musik Harry Roesli dan ikut serta saat anak jalanan jadwal reguler manggung grup musik 57kustik di cafe Kukumama yang berada di Jalan Riau, Kota Bandung. Observasi langsung ini digunakan dengan mengamati tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik. Observasi dilakukan kepada penyelenggara, pelatih dan anak jalanan, serta kondisi di Rumah Musik Harry Roesli tentang strategi yang digunakan, kemandirian anak jalanan setelah mengikuti pelatihan bermusik dan penyelenggaraan pelatihan bermusik untuk anak jalanan, serta kelengkapan sarana prasarana di Rumah Musik Harry Roesli. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Observasi dilakukan dari bulan Maret 2016 hingga bulan Juli 2017 di Rumah Musik Harry

Roesli dan 5 kali mengikuti jadwal manggung reguler anak jalanan di *cafe* Kukumama yang berada di Jalan Riau Kota Bandung.

## 2. Wawancara

Satori dan Komariah (2009, hlm. 130) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Jadi, wawancara merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan suatu informasi dalam penelitian melalui percakapan atau tanya jawab kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam atau (*in-depth interview*). Wawancara mendalam dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian secara lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yaitu tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan, kemandirian anak jalanan setelah mengikuti pelatihan bermusik, faktor pendukung dan penghambat penyelenggara dalam memberdayakan anak jalanan dan penyelenggaraan pelatihan bermusik untuk anak jalanan. Tujuan menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas, mendalam dan kongkret tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik. Wawancara ini dilakukan pada penyelenggara program, pelatih dan anak jalanan yang telah mengikuti pelatihan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya tentang strategi pemberdayaan anak jalanan, kemandirian anak jalanan setelah mengikuti pelatihan bermusik dan faktor penghambat dan pendukung penyelenggara memberdayakan anak jalanan. Wawancara dilakukan pada bulan Juli 2017. Wawancara penyelenggara dilakukan pada tanggal 14 Juli 2017. Wawancara dengan pelatih dilakukan pada tanggal 18 Juli 2017. Wawancara dengan ketiga anak jalanan dilakukan pada tanggal 20-22 Juli 2017.

### 3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2009, hlm. 149), Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Maka, dalam hal ini dokumentasi berarti cara atau teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen dan catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan pada bulan Maret 2016 hingga bulan Juli 2017 di Rumah Musik Harry Roesli. Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan melihat beberapa dokumen-dokumen struktur organisasi di Rumah Musik Harry Roesli, absensi anak jalanan hadir dalam pelatihan bermusik, data anak jalanan di Rumah Musik Harry Roesli, dokumen tentang penyelenggaraan pelatihan bermusik yaitu silabus pelatihan bermusik, model satuan acara pembelajaran musik, foto-foto anak jalanan yang telah dibina di Rumah Musik Harry Roesli, foto dan video anak jalanan hasil binaan anak jalanan yang tampil di acara musik nasional maupun internasional, serta materi yang diberikan dalam pelatihan bermusik. Dokumentasi ini didapatkan di Rumah Musik Harry Roesli.

### 4. Studi Kepustakaan

Nazir (2003, hlm. 112) mengemukakan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Maka, studi kepustakaan merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kajian dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Studi pustaka dilakukan peneliti diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, laporan penelitian, skripsi dan tesis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang strategi pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik untuk menumbuhkan kemandirian di Rumah Musik Harry Roesli.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000, hlm. 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam setiap penelitian, instrument merupakan sesuatu yang mempunyai kedudukan sangat penting, karena instrument akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Secara lebih jelas instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Peneliti	Indikator	Sub Indikator
1. Strategi PEMBERDAYAAN	1.1 Strategi	1.1.1 Menciptakan iklim atau suasana potensi berkembang 1.1.2 Memperkuat potensi yang dimiliki 1.1.3 Memberikan perlindungan tidak menjadi lebih lemah. 1.1.4 Memberikan dukungan dan bimbingan 1.1.5 Memelihara kondisi yang kondusif
2. Kemandirian	2.1 Kemandirian	2.1.1 Kemandirian intelektual 2.1.2 Kemandirian sosial 2.1.3 Kemandirian emosi 2.1.4 Kemandirian ekonomi
3. Faktor penghambat dan pendukung	3.1 Faktor penghambat dan faktor pendukung	3.1.1. Faktor Penghambat 3.1.2. Faktor Pendukung

## F. Prosedur Penelitian

Dalam proses pengumpulan data akan dibahas hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data. Dalam bagian ini dibahas mengenai langkah-langkah pengumpulannya sebagai berikut, Dalam pelaksanaan pengumpulan data harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Dalam tahapan persiapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi.
- b. Mempersiapkan alat-alat tulis yang dipergunakan apabila terdapat informasi-informasi tambahan yang tidak ada pada pedoman wawancara dan observasi.
- c. Mempersiapkan surat ijin penelitian, untuk disampaikan kepada lembaga yang berwenang dan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak RMHR Bandung untuk memperoleh persetujuan atau surat ijin melaksanakan penelitian.
- b. Dengan ijin dari RMHR Bandung, penulis langsung mendatangi objek sasaran penelitian untuk mendapat sumber-sumber informasi tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik.
- c. Melihat, membaca, dan kemudian mencatat informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam tahap ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Analisis data, yaitu merupakan tindakan menganalisis setiap data dan informasi yang diperoleh secara dalam dari Rumah Musik Harry Roesli yaitu tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan pada anak jalanan melalui pelatihan bermusik. Kegiatan dilakukan dimulai dari penyajian data, penarikan kesimpulan hingga pada pemeriksaan keabsahan data atau validitas dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu data yang diperoleh diolah menggunakan berbagai sudut pandang.

- b. Penulisan laporan. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis. Laporan yang ditulis berupa hasil dan pembahasan tentang penelitian yang diangkat.

### **G. Analisis Data**

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data dengan memilih hal-hal pokok dan memilih hal-hal yang penting dalam penelitian dimana peneliti menyortir data-data yang telah didapat agar peneliti lebih memfokuskan pada data yang penting. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data menurut Sugiyono (2011, hlm. 339) merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

#### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah dengan mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara membentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya yang dengan penyajian data tersebut data dapat lebih mudah dipahami karena memiliki pola hubungan yang tersusun. Setelah mendisplaykan data dan memahami apa yang terjadi, maka peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dibuktikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk menilai keabsahan data dengan tujuan memperkaya informasi yang telah didapat sebelumnya dengan data yang baru. Triangulasi tidak hanya didapat dari sumber data tunggal, tapi dari semua sumber yang menjadi subjek penelitian penulis, sehingga penulis sapat mengecek kebenaran data yang di dapat dari setiap sumber. Pada langkah keempat ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data yang telah di dapat dan melakukan verifikasi data sehingga menghasilkan data yang valid.